



### Penggunaan Media Kuartet Cerdas untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKN di SD

Widi Nursyamsi Apriawan<sup>1\*</sup>, Nana Ganda<sup>2</sup>, Syarip Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/UPI Kampus Tasikmalaya

Email: [widiapriawan@upi.edu](mailto:widiapriawan@upi.edu)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/UPI Kampus Tasikmalaya

Email: [nanagandaco299@gmail.com](mailto:nanagandaco299@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar/UPI Kampus Tasikmalaya

Email: [hidayat@upi.edu](mailto:hidayat@upi.edu)

---

**Abstract.** *The learning outcomes of fourth grade students at SDN 2 Sadapaingan, Panawangan District, Ciamis Regency, in understanding the meaning of the relationship between symbols and the Pancasila precepts are still low. This is because the learning interactions delivered by the teacher do not use the right media, so to overcome these problems, the "Kuartet Cerdas" media used is determined to build better student learning outcomes. This study uses the spiral models Kemmis and MC Taggart. From the results of research on student learning activities, so that basic information on data collection from 13 students can be collected, only 5 students (38%) have finished getting a score above the KKM, which is 70. In the first cycle, 7 students obtained a complete result of (54%), in the second cycle 10 students obtained a complete result of (77%), and in the third cycle 12 students obtained a complete result of (92%) so that it exceeded the normal target of 80%. It can be concluded that through the use of the media "Kuartet Cerdas" can further develop the learning outcomes of students in Civics subject matter to understand the meaning of the relationship between symbols and Pancasila precepts.*

**Keywords:** *Media; learning outcomes; Pancasila.*

**Abstrak.** *Hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis pada materi memahami hubungan simbol dengan makna sila Pancasila masih rendah. Hal ini dikarenakan interaksi pembelajaran yang disampaikan oleh pengajar tidak menggunakan media yang tepat, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, media "Kuartet Cerdas" yang digunakan bertekad untuk membangun hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik. Penelitian ini menggunakan model spiral Kemmis dan MC. Taggart. Dari hasil penelitian kegiatan belajar peserta didik, sehingga dapat dikumpulkan informasi dasar pengambilan data dari 13 peserta didik, hanya 5 peserta didik (38%) yang selesai mendapatkan nilai di atas KKM, yaitu 70. Pada siklus pertama, 7 peserta didik memperoleh hasil tuntas sebesar (54%), pada siklus kedua 10 peserta didik memperoleh hasil tuntas sebesar (77%), dan siklus ketiga 12 peserta didik memperoleh hasil tuntas sebesar (92%) sehingga melampaui target normal 80%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui pemanfaatan media "Kuartet Cerdas" dapat lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKN materi memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila pancasila.*

**Kata Kunci:** *Media; hasil belajar; Pancasila.*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah kepanjangan dari PKn, atau di negara-negara Barat lebih dikenal dengan sebutan *civic education*, merupakan sebuah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah baik tingkat sekolah dasar, tingkat menengah, tingkat atas bahkan sampai dengan tingkat perguruan tinggi. Tentu saja pendidikan kewarganegaraan berdampak pada proses pembelajaran (sebagai materi pelajaran). Pendidikan kewarganegaraan di sekolah adalah “materi pelajaran yang menitikberatkan dalam proses pembinaan warga negara agar memahami serta dapat memenuhi hak dan kewajibannya, sehingga terbentuk warga negara Indonesia cerdas, cakap, dan istimewa sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945”. Tujuan pelajaran pendidikan kewarganegaraan tersebut adalah terciptanya peserta didik dalam menguasai keterampilan dasar sebagai bahan yang akan dikembangkan. Di tingkat dasar, pembelajaran tidak dilakukan dengan cara yang rumit, tetapi untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik melalui pengetahuan dasar dan keterampilan.

Penelitian terdahulu dengan penggunaan media “Kuartet Cerdas” yang relevan dengan beberapa penelitian, diantaranya sebagai berikut. Yulia Sukmayati Ganda (2013), melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang penggunaan media kartu kuartet dengan menerapkan model STAD (*Students Team Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peranan tokoh perjuangan dalam kemerdekaan RI di kelas V SDN Gununggadung, di Kecamatan Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang. Berikutnya penelitian oleh Ence Rosikin (2015), yaitu meneliti tentang penggunaan media kartu kuartet untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi keragaman suku dan budaya Indonesia mata pelajaran PKn. Berikutnya penelitian oleh Syifa Choirunnisa (2015), dengan penelitian yang berjudul pengaruh permainan “Kartu Kuartet” terhadap hasil belajar siswa pada materi pesawat sederhana yang dilakukan pada siswa kelas V SD di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Hasil penelitian dari ketiga penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pembelajaran menggunakan permainan “Kartu Kuartet” lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional pada upaya peningkatan hasil belajar siswa. Keterkaitan antara ketiga penelitian yang diulas secara singkat diatas dengan penelitian ini terdapat kesamaan dalam penggunaan media pembelajaran, yaitu menggunakan kartu kuartet dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaannya sendiri terletak pada penggunaan nama permainan, aturan permainan, mata pelajaran, dan materi ajar yang diberikan.

Seperti halnya yang akan dibahas pada penelitian ini berdasarkan pantauan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kelas IV SDN 2 Sadapaingan pada tanggal 11 Februari 2021 materi yang berkaitan dengan hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila, ketika pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terus diperbarui, seringkali memicu berbagai jenis masalah pembelajaran. Misalnya guru mengalami masalah atau hambatan dalam penyampaian materi dan beberapa kendala dalam pembelajaran ditemukan hambatan ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tabel berikut memberikan penjelasan lebih lanjut, terkait beberapa temuan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

**Tabel 1.** Proses kegiatan belajar mengajar.

| Kinerja Guru   | Aktivitas Peserta didik   |
|--|---|
| a. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru ( <i>teacher centered</i> )    | a. Saat guru menyampaikan materi pelajaran banyak yang tidak memperhatikan.               |
| b. Pembelajaran tanpa adanya media pembelajaran                            | b. Sebagian peserta didik masih Nampak kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran    |
| c. Kurangnya guru dalam pengelolaan kelas, sehingga kelas tidak terkontrol | c. Banyak peserta didik yang ribut pada saat kegiatan belajar dan pengerjaan tes evaluasi |

Selain itu peserta didik mengalami hambatan dalam pemahaman sebuah materi, dan ada hambatan eksternal dalam pembelajaran di sekolah dasar. Peserta didik banyak yang mendapatkan predikat “Belum Tuntas” dari nilai KKM yang telah di tentukan, yaitu 70. Jika diambil dalam bentuk persentase peserta didik memperoleh 38 % tuntas, dan 62% yang belum tuntas. Maka dari itu proses hasil belajar peserta didik dalam materi makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila dapat dikategorikan masih rendah, sehingga diperlukan perbaikan guna meningkatkan pemahaman ketika proses pembelajaran dalam rangka mempengaruhi motivasi untuk mempunyai semangat belajar tinggi serta meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik itu sendiri. Seperti yang telah dikemukakan oleh Hidayat dkk.(2019) bahwa ”motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak, pendorong atau siasat didalam diri siswa yang menimbulkan perasaan ingin melakukan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta tujuan yang dikehendaki dapat tercapai”, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar akan tercipta jika adanya kesenangan dalam diri siswa, kondisi inilah yang menjadi alasan adanya kemauan untuk belajar dalam diri siswa, salah satu caranya adalah dengan digunakannya media pembelajaran.

Dikemukakan pula oleh Sudin dan Saptani (2009) bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang berperan untuk mengatasi keterbatasan antar ruang, berupa media yang tidak bisa dibawa kedalam ruang kelas, benda yang tidak bisa langsung diamati, yang bisa membangkitkan minat belajar siswa, dan memungkinkan untuk kontak langsung dengan lingkungan sekitar. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Djamarah dan Zaim (2002, hlm. 3) “Alat bantu diakui dapat melahirkan umpan balik yang baik dari anak didik. Dengan pemanfaatan taktik alat bantu yang *akseptabel* bagi guru dan menggairahkan anak didik”. Media pembelajaran digunakan guru untuk memudahkan proses pengajarannya agar pesan yang disampaikan guru yang dimasukkan dalam media pembelajaran tersebut lebih mudah diterima oleh siswa salah satunya dengan digunakannya media pembelajaran “Kuartet Cerdas” ini. Konten gambar yang dimuat dalam “Kuartet Cerdas” berisi gambar benda-benda yang tidak mungkin bisa dibawa ke dalam ruang kelas. Sehingga digunakanlah media pembelajaran “Kuartet Cerdas” sebagai upaya untuk mengatasi terbatasnya ruang sebagaimana fungsi dari media pembelajaran.

Pembelajaran dengan menggunakan media “Kuartet Cerdas” ini diberikan pada pengajaran bukan tanpa adanya maksud. Melalui penggunaan media ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dilakukan dari berbagai pertimbangan dengan melihat kelebihan dari media tersebut. Menurut Kurnia (2014, hlm. 49) kelebihan dari media “Kuartet Cerdas” adalah sebagai berikut. a) sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar; b) memadukan antara media gambar dengan permainan; c) sifatnya konkrit dan realistik dibanding dengan media verbal; d) gambar dapat membatasi ruang dan waktu; e) meningkatkan perhatian serta minat siswa terhadap materi ajar; f) biaya pembuatan media murah; dan g) gampang di dapat serta mudah dalam hal penggunaan.

Secara garis besar, gambaran pembelajaran pemecahan masalah dengan menggunakan media “Kuartet Cerdas” yang merepresentasikan makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila yaitu bahwa penggunaan media Kuartet Cerdas mempengaruhi aktivitas proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai. Media pembelajaran yang digunakan berupa permainan dapat menginspirasi anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Proses ini adalah belajar sambil bermain, membuat belajar lebih menarik dan bermakna. Aturan penggunaan media ini sangat sederhana, sehingga peserta didik tidak akan mengalami kesulitan dalam menggunakannya, karena umumnya media ini ditampilkan dalam bentuk permainan, dan peran guru dalam permainan ini hanya sebagai pemandu atau pembimbing berlangsungnya permainan.

Berdasarkan rumusan dan rancangan pemecahan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan rencana implementasi media “Kuartet Cerdas” untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila, Kelas IV SDN 2 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

2. Mendeskripsikan penerapan media “Kuartet Cerdas” untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila, Kelas IV SDN 2 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.
3. Mendeskripsikan penggunaan media “Kuartet Cerdas” pada materi memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila, Kelas IV SDN 2 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.
4. Mendeskripsikan cara menggunakan media “Kuartet Cerdas” pada materi makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila kelas IV SDN 2 Sadapaingan Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis.

Dengan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut, “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila pancasila setelah menggunakan media “Kuartet Cerdas” pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Sadapaingan”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal ini dilatarbelakangi atas munculnya berbagai macam permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran, guna meningkatkan program sekolah secara keseluruhan. Penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan berbagai tindakan, berupa metode, pendekatan, penggunaan media, teknik, evaluasi, dan sebagainya, sehingga kualitas pembelajaran mendapatkan hasil yang lebih baik. Fokus kajian pada penelitian ini yaitu tertuju pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila dengan penggunaan “Kuartet Cerdas” sebagai media pembelajaran. Penelitian dilakukan sejak bulan Februari hingga bulan Agustus 2021 di SDN 2 Sadapaingan yang berlokasi di Dusun Karangsumiar, Desa Sadapaingan, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis pada siswa kelas IV (empat) tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang pertama berupa *Soal* sebagai bahan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan yang sebelumnya telah ditentukan, yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 uraian singkat. Kedua adalah *Lembar Observasi* dengan pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini berisi poin-poin kegiatan kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, baik itu sebelum dan setelah diberikannya pembelajaran dengan menggunakan media “Kuartet Cerdas”. Ketiga *Pedoman wawancara* yang digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengetahui dampak dari penggunaan media “Kuartet Cerdas”. Pertanyaan diajukan kepada subjek dalam penelitian. Keempat adalah *Format catatan lapangan* untuk merekam seluruh aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran.

Beberapa teknik pengumpulan data yang telah dipersiapkan untuk memenuhi kriteria dalam penelitian ini, yang pertama yaitu *Tes Hasil Belajar* yang berfungsi untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. *Observasi* yang merupakan suatu tindakan pengamatan terhadap situasi, dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data melalui pengamatan secara langsung terhadap subjek yang diteliti dalam penelitian. Melakukan *Wawancara* dengan pihak yang terlibat pada penelitian ini yaitu guru dan siswa SDN 2 Sadapaingan untuk mengetahui sejauh mana hambatan yang sering ditemukan dalam proses pembelajaran. *Catatan Lapangan* yaitu mencatat seluruh aktivitas selama penelitian dilapangan, guna memudahkan dalam menganalisis, sehingga ketercapaian target yang telah ditentukan.

Teknik analisis atau pengolahan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya. Instrumen tersebut disusun mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama penelitian berupa rangkaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media “Kuartet Cerdas”. Selain itu teknik pengolahan data disesuaikan dengan instrument non tes berupa pedoman observasi guru dan siswa, wawancara, dan catatan lapangan. Adapun validasi data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Hopkins (dalam Wiriaatmaja, 2005) yang diantaranya adalah *member check, triangulasi, saturasi, eksplanasi, audit trail, expert opinion* dan *respons review*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

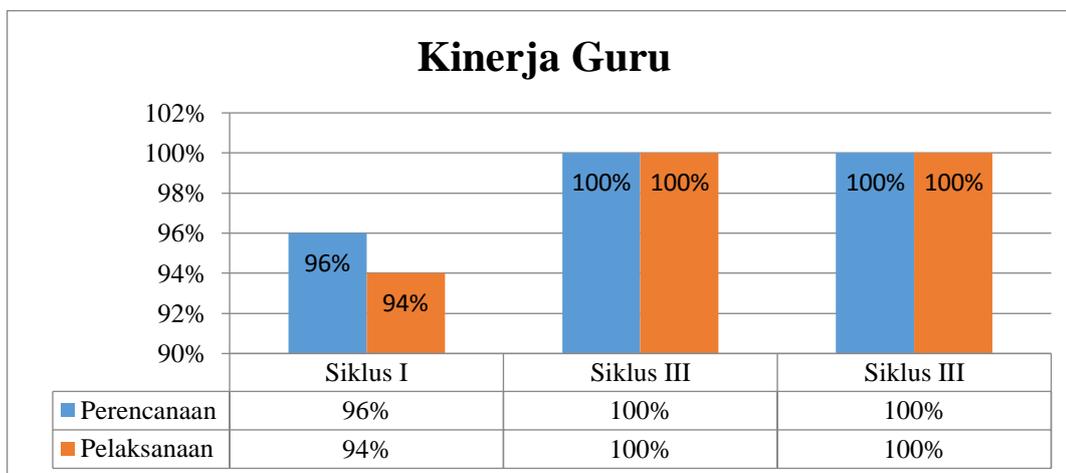
Menurut data penelitian kinerja guru dalam proses perencanaan pembelajaran Siklus I, persentase 90% belum mencapai persentase ideal 100%, karena indikator “Kunci jawaban tersedia” tidak mendapatkan nilai tertinggi. Kemudian berdasarkan hasil analisis dan refleksi siklus I, kinerja guru pada proses perencanaan siklus II akhirnya meningkat, yaitu 95%. Persentase ini berhasil diperoleh setelah guru membuat kunci jawaban untuk setiap elemen yang dievaluasi pada siklus II untuk melakukan perbaikan. Kinerja guru pada siklus III memperoleh nilai persentase ideal 100% yaitu predikat “sangat baik” karena guru berhasil mempertahankan kinerjanya selama tahap perencanaan siklus II. Tahap perencanaan pembelajaran dimulai dengan mengevaluasi standar kecakapan, kompetensi inti, indikator dan tujuan pembelajaran yang terkumpul dalam RPP. Kemudian disusunlah LKPD, formulir evaluasi, media belajar “Kuartet Cerdas” dan mengkoordinasikan waktu penelitian dengan pihak sekolah. Untuk menggambarkan peningkatan kinerja guru dalam proses perencanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.** Peningkatan Kinerja Guru dalam Proses Perencanaan Pembelajaran.

| No. | Nama Bagian | Perolehan dalam Persen (%) | Keterangan   |
|-----|-------------|----------------------------|--|
| 1.  | Siklus I    | 96                         | Kinerja guru mulai di tingkatkan sesuai dengan media yang akan di pgunakan oleh peserta didik.   |
| 2.  | Siklus II   | 100                        | Guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan memperoleh hasil yang meningkat sesuai capaian maksimal.   |
| 3.  | Siklus III  | 100                        | Media Kuartet Cerdas membentuk kreativitas dan meningkatkan keaktifan peserta didik sehingga guru menjadi lebih termotivasi dan peserta didik sangat semangat dalam belajar. |

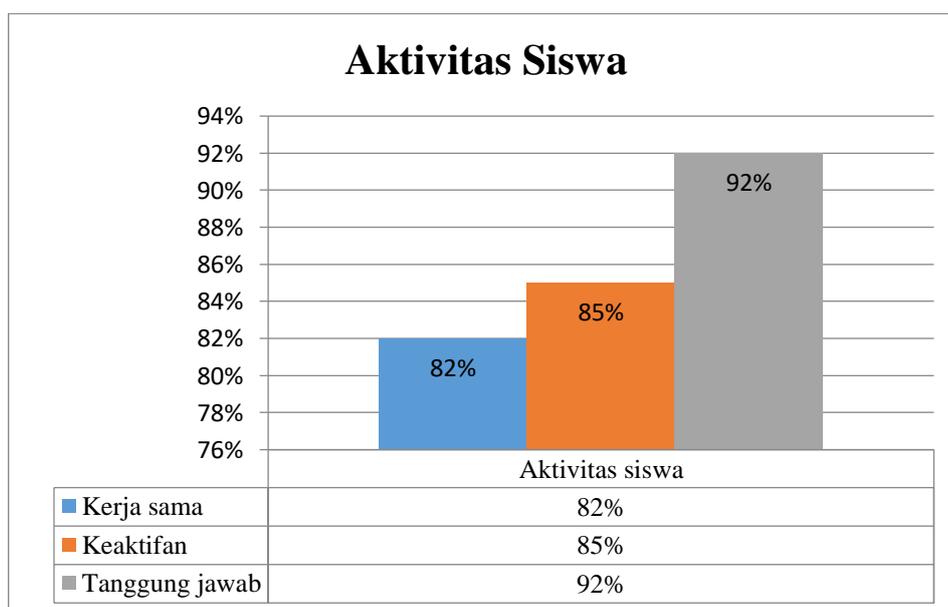
Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam dua kali pertemuan pada setiap siklusnya. Hal pertama yang dilakukan guru adalah mempersiapkan segala kebutuhan pembelajaran. Pada tahap awal kegiatan, guru terlebih dahulu membimbing peserta didik untuk belajar, memverifikasi kehadiran peserta didik, membuat apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan akhir, peserta didik dan guru merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan, memberikan soal penilaian, dan menyimpulkan hasil dari materi yang dipelajari. Kekurangan ini akan diperbaiki pada siklus berikutnya, setelah pembelajaran dan refleksi putaran pertama telah terlaksana, kemudian kinerja guru pada siklus II dan III memperoleh hasil ideal dengan predikat “sangat baik” untuk mendapatkan persentase 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja guru dapat dipertahankan dengan baik dan persentase ideal telah tercapai. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

**Gambar1.** Diagram Peningkatan Kinerja Guru pada tahap Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I, II, dan III.



Selama proses pembelajaran berlangsung, guru penilaian terhadap aktivitas siswa untuk melihat perkembangannya. Penilaian aktivitas siswa masih meliputi tiga aspek, yaitu kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab. Penilaian aktivitas ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan setelah dilakukannya tiga kali siklus, dimulai dari siklus I, II, dan III. selama pembelajaran siklus III dari 13 orang siswa, 8 orang memperoleh predikat “Sangat Baik” dengan persentase 62%, 4 orang mendapatkan predikat “Baik” dengan persentase 31%, 1 orang mendapatkan predikat “Cukup” dengan persentase 8%, predikat “Kurang” dan “Sangat Kurang” tidak diperoleh satu orang pun, sehingga diperoleh persentasae 0%. Secara keseluruhan jumlah skor aktivitas siswa diperoleh sebesar 100 dengan persentase 86%. Pencapaian tersebut telah mencapai persentase ideal, bahkan telah melebihi. Aspek kerja sama diperoleh skor sebesar 32 dengan persentase 82%, aspek keaktifan diperoleh skor 33 dengan persentase 85%, dan aspek tanggung jawab diperoleh skor 36 dengan persentase 92%. Untuk memperjelas pencapaian aktivitas siswa dari setiap aspek dapat dilihat pada diagram berikut.

**Gambar 2.** Diagram Peningkatan Aktivitas Peserta didik pada Siklus I, II, dan III.



## **Pembahasan**

Penelitian yang telah dilaksanakan di SDN 2 Sadapaingan tepatnya di Dusun Karangsumiar, Desa Sadapaingan, Kecamatan Panawangan, Kabupaten Ciamis pada siswa kelas IV (empat) tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang, yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Pembelajaran dengan menggunakan media “Kuartet Cerdas” pada setiap siklusnya terus mengalami peningkatan, baik dari kinerja guru dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari data-data yang diperoleh setelah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas sebanyak enam pertemuan dalam tiga siklus. Berikut pembahasan dari hasil penelitian tindakan kelas tersebut. Dari setiap perencanaan tindakan siklus I, II, dan III ditemukan sejumlah temuan. Pada siklus I ditemukan permasalahan berupa tidak terdapatnya kunci jawaban soal evaluasi bagian pilihan ganda. Kunci jawaban merupakan bagian dari instrumen untuk mempermudah guru dalam memeriksa hasil evaluasi siswa, maka untuk mempermudah memeriksa lembar evaluasi pada siklus II dibuatlah kunci jawaban dari setiap butir soal setelah dilakukannya refleksi pada siklus I.

Perencanaan siklus I mencapai persentase 96%, belum mencapai persentase ideal, yaitu 100%. Tidak tercapainya persentase ideal tersebut, karena tidak adanya kunci jawaban soal pada bagian pilihan ganda, sehingga tidak diperoleh persentase ideal. Untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa di setiap siklus, soal evaluasi dari setiap siklus diubah dan ditambah beberapa butir soal, kecuali pada bagian pilihan ganda siklus II yang masih sama dengan siklus I. Perencanaan siklus II dan III telah mencapai target yang diharapkan, yaitu dengan diperolehnya persentase 100%. Pencapaian tersebut dapat dicapai setelah dilakukannya perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Pencapaian tersebut seperti pernyataan Sanjaya, (2006), perencanaan sangat penting bagi guru, karena perencanaan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik.

Selama pelaksanaan pembelajaran pertemuan siklus I, II, dan III ditemukan beberapa temuan. Pada pelaksanaan siklus I, temuan yang didapatkan yaitu sebagian siswa cenderung pasif dalam menanggapi pertanyaan guru, siswa takut dan ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan guru dengan alasan takut salah. Berdasarkan permasalahan yang ditemukan tersebut kemudian dilakukan refleksi sebagai bahan perbaikan pada siklus II agar tidak terjadi permasalahan serupa. Hasil refleksi siklus I dilakukan perbaikan dengan mendesain jalannya permainan yang menarik bagi siswa dengan diberikannya penghargaan pada akhir pertemuan dua, empat, dan enam bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II berdasarkan hasil temuan siklus I menghasilkan peningkatan pada proses pelaksanaan pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Kinerja guru selama pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sesuai dengan harapan, yaitu dengan diperolehnya persentase ideal 100%. Aktivitas siswa pada siklus II, sudah cenderung baik dari sebelumnya. Walaupun secara umum hanya sebagian siswa yang aktif.

Upaya perbaikan dari temuan siklus II sebagai bahan perbaikan siklus III tersebut ternyata efektif. Partisipasi siswa selama pembelajaran sudah baik, terlihat ketika guru mengajukan pertanyaan maupun ketika berdiskusi dalam kelompok. Siswa cenderung aktif, sudah tidak takut dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan pengerjaan LKS pun dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Guna memperkuat hasil peningkatan aktivitas peserta didik, dilakukan validasi teknik triangulasi antara aktivitas peserta didik, catatan lapangan serta wawancara peserta didik.

**Tabel 2.** Validasi Teknik Triangulasi.

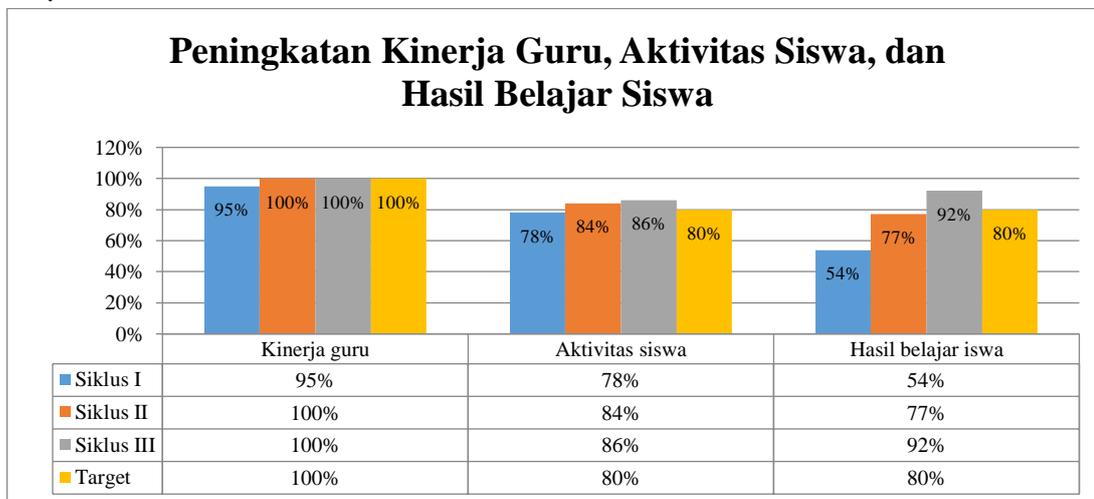
| Aktivitas Peserta Didik   | Catatan Lapangan  | Wawancara Peserta didik  |
|---|---|--|
| Hasil penilaian aktivitas siswa selama pembelajaran pada tiga aspek penilaian, yaitu kerja sama, keaktifan, dan tanggung jawab, pembelajaran siklus I diperoleh persentase 71%, siklus II diperoleh persentase 80%, dan pada siklus III diperoleh persentase 88%. | Pada setiap siklusnya, siswa sudah mulai berani mengajukan pendapat dari pertanyaan yang diajukan guru. Walau sebelumnya pada siklus I siswa masih ragu-ragu mengemukakan pendapatnya, namun pada siklus II dan III siswa sudah berani untuk berpendapat, terlihat antusias siswa ketika guru bertanya. | Menurut siswa penggunaan media pembelajaran “Kuartet Cerdas” dapat mempengaruhi dalam belajar, karena disajikan dalam metode permainan. Selain itu dengan disajikan pula melalui metode diskusi kelompok, melatih siswa agar dapat menyelesaikan tugas bersama dengan adanya partisipasi dari setiap anggota kelompok. |

Setelah dilakukannya pembelajaran menggunakan media “Kuartet Cerdas” hasil belajar siswa dari setiap siklusnya terus mengalami peningkatan, sampai akhirnya diperoleh target 80%. Pada siklus I, siswa yang tuntas memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 7 orang dengan persentase 54%, pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 10 orang dengan persentase 77%, dan pada siklus III siswa yang tuntas berjumlah 12 orang dengan persentase 92%. Pencapaian tersebut membuktikan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswa telah meningkat, karena siswa sudah dapat mengingat muatan isi dari “Kuartet Cerdas”. Untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian, maka dilakukan *validasi* data dengan teknik *triangulasi* antara hipotesis yang telah dirumuskan, hasil wawancara siswa dan guru, serta hasil belajar siswa. Perbandingan dari ketiga aspek tersebut dituangkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.** Validasi Data dengan Teknik Triangulasi.

| Hipotesis   | Hasil Wawancara Siswa dan Guru  | Hasil Belajar Siswa  |
|---|---|--|
| Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Jika pembelajaran PKn pada materi memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila yang dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Sadapaingan menggunakan media “Kuartet Cerdas” maka hasil belajar siswa akan meningkat”. | Dari hasil wawancara dengan siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa media “Kuartet Cerdas” dapat memotivasi siswa dalam belajar. Dengan disajikannya melalui metode permainan siswa bisa belajar sambil bermain. Isi media berupa gambar dan materi membantu siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran. | Hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 54%, siklus II siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 77%, dan siklus III sebanyak 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 92%, melebihi target yang diharapkan, yaitu 80%. |

Ketercapaian peningkatan dari ketiga siklus secara keseluruhan berupa data kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut.

**Gambar. 3** Peningkatan Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar Siswa.

Berdasarkan perolehan data dari ketiga siklus yang meliputi kinerja guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa telah mencapai target yang diharapkan, sehingga pembelajaran menggunakan media “Kuartet Cerdas” sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila setelah menggunakan media “Kuartet Cerdas” pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Sadapaingan”.

## SIMPULAN DAN SARAN

Setelah mempelajari pada mata pelajaran PKN dengan menggunakan media “Kuartet Cerdas”, seri memahami hubungan simbol dengan makna sila-sila Pancasila telah memperoleh peningkatan dari tiga siklus setiap aspek evaluasi, meliputi kinerja guru, proses pembelajaran, perencanaan dan pelaksanaan, serta kegiatan peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Rencana pembelajaran makna hubungan antara simbol dengan sila Pancasila melalui media “Kuartet Cerdas” yang dilakukan guru dalam materi pembelajaran PKN meliputi penyusunan RPP, LKPD, alat penilaian dan media “Kuartet Cerdas”. Setelah melakukan penelitian melalui tiga siklus, kinerja guru pada tahap perencanaan pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I memperoleh persentase 96%, siklus II dan III meningkat dengan persentase ideal, yaitu 100% dengan predikat “Sangat Baik”.

Aktivitas peserta didik didasarkan pada tiga aspek penilaian yaitu kerjasama, keaktifan serta tanggung jawab dalam setiap siklusnya terus meningkat. Persentase pada siklus I sebesar 78%, siklus II sebesar 84% dan siklus III sebesar 86%, melebihi target yang diharapkan sebesar 80%. Makna hubungan antara simbol dengan sila Pancasila setelah menggunakan media “Kuartet Cerdas” hasil belajar peserta didik terus meningkat setelah melalui tahapan tiga siklus. Siswa yang mendapatkan predikat “Tuntas” pada siklus I sebanyak 7 orang dengan persentase 54%, siklus II sebanyak 10 orang dengan persentase 77%, dan pada siklus III sebanyak 12 orang dengan persentase 92%. Pencapaian akhir tersebut telah melebihi target yang diharapkan, yaitu 80%. Dari hasil pemaparan di atas, telah membuktikan hipotesis penelitian, yaitu “Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila setelah menggunakan media “Kuartet Cerdas” pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Sadapaingan”.

## DAFTAR RUJUKAN

- Choirunnisa, S. (2015). *Pengaruh Permainan Kartu Kuartet terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pesawat Sederhana*. (Skripsi) Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang.
- Djamarah & Zaim. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fahmi Rahman Iskandar, Syarip Hidayat dan Nana Ganda. (2019). *Dampak Permainan Mobile Legend terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. EduBasic Journal; Jurnal Pendidikan Dasar. [Online] Diakses dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/edubasic/article/view/26599>.
- Syarip Hidayat dan Lutfi Nur. (2018). *Nilai karakter, berpikir kritis dan psikomotorik anak usia dini*. Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan Dikmas Vol.13 No.1. [Online] Diakses dari <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/5938>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).(t.t). *Kuartet*. [Online] Diakses dari <http://kbbi.web.id/kuartet>.
- Karsono, dkk. (2014). Penggunaan Kartu Kuartet untuk Meningkatkan Pemahaman Seni Tradisi Nusanantara pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. 1 (1), hlm. 43-49.
- Rosikin, E. (2015). *Penggunaan Media Kartu Kwartet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keragaman Suku dan Budaya Indonesia Mata Pelajaran IPS*. (Skripsi) Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenanda Media.
- Sudin & Saptani. (2009). *Media Pembelajaran*. Sumedang: UPI Press.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmayanti, Y. (2013). *Penggunaan Media Kartu Kwartet dengan Menerapkan Model STAD (Students Teams Achivement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Peranan Tokoh Perjuangan dalam Kemerdekaan RI di Kelas V SDN Gununggadung*. (Skripsi) Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Wiriaatmaja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.